

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.409>

Received: 29-02-2024

Accepted: 15-03-2024

Workshop “Short Story Writing on Family and Friend Theme” untuk Mengurangi Kecemasan Menulis Berbahasa Asing

Ratri Harida^{1*}; Rizki Mustikasari¹; Siti Munifah¹; Fitriana Kartikasari²

¹STKIP PGRI Ponorogo

²Universitas Negeri Yogyakarta

^{1*}Email: ratri_pbi@stkipgriponorogo.ac.id

Abstrak

Kecemasan berbahasa Inggris pada pembelajar EFL bisa terjadi karena kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa. Menulis cerpen juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai kehidupan kepada pembaca. *Workshop*/Pelatihan pengabdian yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan cerita pendek berbahasa Inggris bagi mahasiswa di Karisidenan Madiun diikuti oleh 23 mahasiswa. *Workshop* “Short Story Writing on Family and Friend Theme untuk Mahasiswa se-Karisidenan Madiun” dilaksanakan di STKIP PGRI Ponorogo dalam tiga sesi: pemaparan materi, demonstrasi, dan sesi klinis pembuatan cerita pendek. Berdasarkan hasil pascakuesioner yang diberikan di akhir *workshop*, sebagian besar peserta (84%) menyatakan pelatihan ini membantu peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menulis tentang keluarga dan teman. *Workshop* ini juga dianggap cukup membantu (51%) mengurangi kecemasan menulis cerita pendek dalam bahasa Inggris. Dari segi kinerja siswa, 76% peserta menilai *performance* para pemateri ini baik, 24% menilai baik, dan hanya 2% yang menyatakan kurang baik. 82% peserta juga menyetujui pelatihan lanjutan mengenai penulisan cerita pendek berbahasa Inggris dengan tema yang berbeda.

Kata Kunci: *workshop, menulis cerita pendek, kecemasan menulis bahasa Inggris*

Abstract

EFL learners' anxiety occurs due to lack of experience and confidence in using the language. Writing short stories can be a medium for conveying moral message, or life values to readers. Steps for writing a short story based on the creative writing process in the Jabrohim Workshop/service training related to knowledge and skills regarding writing short stories in English for students at Madiun Recency attended by 23 students. The workshop "Short Story Writing on Family and Friend Theme for Students throughout the Madiun Regency was held at Graha Saraswati STKIP PGRI Ponorogo in three sessions: material presentation, demonstration, and a clinical session on short story creation. Based on the results of the Post-Questionnaire given at the end of the workshop, most participants (84%) stated that this training helped increase their confidence in using English to write about family and friends. This workshop was also considered quite helpful (51%) in reducing anxiety on writing short stories in English. In terms of student performance, 76% of participants rated the performance of the presenters as good, 24% rated it as good, and only 2% said it was not good. 82% of participants also agreed to further training regarding writing short stories in English with different themes.

Keywords: *workshop, writing short stories, anxiety about writing English*

1. Pendahuluan

Kecemasan berbahasa Inggris pada pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing bisa terjadi karena kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa tersebut dapat mengurangi motivasi pembelajar EFL. Menulis dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap sulit dan memiliki banyak hambatan dalam belajar (Abdullah, 2012; Sukirman, 2020 dalam Risnawati dkk (2022). Kecemasan dalam kemampuan bahasa, terutama menulis sering kali terjadi pada pembelajar bahasa asing seperti dalam riset Wahyuni dan Uman (2017) yang menemukan bahwa lebih dari separuh mahasiswa dalam riset tersebut mengalami kecemasan

tingkat tinggi ketika diminta untuk menulis dalam bahasa Inggris. Riset oleh Iksan, Palangngan, dan Nur (2023) juga menemukan bahwa mahasiswa yang belajar bahasa Inggris bertendensi memiliki kecemasan dalam menulis dan penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman akan konsep menulis, kesulitan dalam ranah linguistik, kurangnya latihan menulis yang mewedahi, dan adanya tenggat waktu.

Menulis kreatif dapat membantu meringankan kecemasan berbahasa dengan cara menggunakan imajinasi dan ekspresi diri secara bebas. Dalam menulis kreatif, seseorang dapat menciptakan dunia baru yang berbeda dari kenyataan sehari-hari, sehingga memberikan ruang untuk melarikan diri dari

kecemasan yang mungkin sedang dirasakan. Selain itu, menulis kreatif juga dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang sulit diungkapkan secara lisan, sehingga membantu mengurangi tekanan dan ketegangan emosional (Sinaga dkk, (2022)). Pembelajaran dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengorganisir pikiran dan mengungkapkan ide secara jelas dan efektif melalui kegiatan menulis kreatif. Kegiatan menulis kreatif juga dapat membantu pembelajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kosakata, tata bahasa struktur kalimat, dan gaya penulisan dalam bahasa Inggris. Dengan terus berlatih menulis kreatif, pembelajar dapat mengembangkan kepekaan terhadap penggunaan bahasa yang lebih kreatif dan efektif. Menulis kreatif juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinatif, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja.

Beberapa kegiatan menulis kreatif seperti menulis cerita pendek, puisi, atau skenario dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing. Dengan mencoba genre-genre yang berbeda, seseorang dapat mengasah kemampuan berbahasa mereka secara menyeluruh. Menulis dalam genre faktual merupakan kegiatan menulis teks yang berkaitan dengan kejadian, peristiwa, atau keadaan nyata yang berada di sekitar lingkungan hidup, sedangkan genre fiktional berkaitan dengan imajinasi dan bukan berdasarkan kenyataan (Wiratno dkk, dalam Musdolifah dkk, 2023). Genre faktual dapat berupa laporan, deskripsi, prosedur, rekon (*recount*), eskplanasi, eksposisi, dan diskusi. Sementara itu, genre fiktional mencakup rekon, anekdot, cerita/naratif, dan ekspektum (Ayomi dkk, dalam Musdolifah dkk, 2023). Kemampuan menulis dalam kedua genre ini penting untuk dikembangkan karena masing-masing memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda. Melalui latihan menulis dalam genre faktual dan fiktional, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif secara seimbang.

Menulis cerpen adalah proses kreatif, yaitu menciptakan sesuatu (cerpen) yang semula tidak ada menjadi ada. Karena itu, kegiatan menulis cerpen disebut dengan *creative writing* (menulis kreatif) (Kusmayadi, 2010:35). Menulis cerpen juga dapat membantu seseorang dalam mengasah kemampuan menyampaikan ide dan emosi secara efektif, sehingga penting untuk terus melatih kemampuan tersebut. Menulis cerpen juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman dengan pembaca, sehingga memiliki nilai artistik dan sosial yang tinggi. Sedangkan Kosasih (2012) menyatakan menulis cerita pendek yang baik adalah dapat menjadikan topik yang sederhana, yang tidak begitu berarti, menjadi suatu karya yang menarik dan bermanfaat bagi pembacanya. Dengan demikian,

menulis cerpen dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir secara kritis. Selain itu, menulis cerpen juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.

Langkah-langkah menulis cerita pendek berdasarkan proses menulis kreatif dalam Jabrohim (2003) antara lain:

- a. Tahap preparasi atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan “data” yang dibutuhkan.
- b. Tahap inkubasi. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan.
- c. Tahap iluminasi. Tahap ini, juga disebut tahap manifestasi, yakni tahap tatkala seseorang memantapkan gagasannya lewat karya tertentu. Pada saat inilah seorang penulis akan merasakan suatu “kataris” kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang tadinya masih berupa gagasan dan masih samar-samar, akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.
- d. Tahap verifikasi atau tinjauan kritis. Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi karya ciptanya, *self evaluation*. Jika diperlukan, bisa saja melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Penulis yang bersangkutan akan mengambil jarak, melihat, dan menimbang hasil karya ciptanya secara kritis, sebelum sampai ke pembaca.

Cerita pendek juga memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa yang singkat dan padat, serta memiliki alur cerita yang cepat dan tidak terlalu kompleks. Hal ini membuat cerita pendek menjadi pilihan yang tepat bagi pembaca yang ingin menikmati sebuah cerita dalam waktu singkat namun tetap dapat merasakan emosi dan makna yang mendalam. Berdasarkan hasil kuesioner awal, 38% dari peserta mengalami kecemasan somatis ketika mereka diminta untuk menulis cerita pendek berbahasa Inggris. Kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide dalam bahasa Inggris karena kurang menguasai kosakata dan tata bahasa Inggris mereka dianggap sebagai penyebab dari kecemasan tersebut.

Dalam proses pemahaman prosa fiksi, terdapat empat perspektif yang dapat digunakan, yaitu perspektif: (1) tekstual, (2) sosial, (3) kultural, dan (4) topikal (Beach dalam Cahyono, 2021). Sebagai teks, karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur fiktional seperti tema, plot, karakterisasi, *setting*, dan sebagainya. Dengan perspektif sosial, karya fiksi dipandang sebagai representasi kehidupan masyarakat tertentu. Dari perspektif kultural, karya fiksi dipahami sebagai gambaran *institutional roles* yang di dalamnya disodorkan konflik-konflik di lingkungan keluarga, kampus/sekolah, pekerjaan, korps atau komunitas yang lebih besar, dan *levels of moral reasoning* dikaitkan

dengan dilema-dilema moral yang dihadapi oleh tokoh cerita. Dan akhirnya perspektif topikal berkaitan dengan aspek tematis fiksi, seperti lingkungan hidup, ilmu pengetahuan, misteri, anekdot, kemanusiaan, ketuhanan, cerita rakyat, dan sebagainya.

Keluarga dan teman merupakan salah satu tema cerita pendek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tema keluarga seringkali digambarkan dalam cerita pendek untuk menggambarkan dinamika hubungan antara anggota keluarga dan mengungkapkan nilai-nilai seperti cinta, pengorbanan, dan kebersamaan. Sementara itu, tema teman seringkali mengeksplorasi persahabatan, kepercayaan, dan dukungan antara karakter-karakter dalam cerita pendek tersebut. Tema yang familiar ini akan mempermudah calon guru bahasa atau mahasiswa untuk menuliskan ide-idenya dalam cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan alasan tersebut, maka diadakan *workshop* “Short Story Writing on Family and Friend Theme” di Graha Saraswati STKIP PGRI Ponorogo yang diikuti perwakilan mahasiswa se-Karisidenan Madiun.

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra menggunakan bahasa Inggris pada mahasiswa se-Karisidenan Madiun. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menurunkan kecemasan para mahasiswa dalam mengungkapkan ide dalam bahasa Inggris dalam bentuk pembuatan cerita pendek berbahasa Inggris. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek berbahasa Inggris ini akan membantu calon guru bahasa untuk dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa dan bersastra mereka untuk pembelajaran di masa depan.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 23 mahasiswa asal Karisidenan Madiun; STKIP PGRI Ponorogo dan STKIP PGRI Pacitan. *Workshop*/Pelatihan pengabdian yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan cerita pendek berbahasa Inggris bagi mahasiswa di Karisidenan Madiun. Materi lokakarya ini terdiri dari teori dan praktik serta dilaksanakan dalam kegiatan terpadu. *Workshop* “Short Story Writing on Family and Friend Theme untuk Mahasiswa se-Karisidenan Madiun” dilaksanakan di Graha Saraswati STKIP PGRI Ponorogo dalam tiga sesi: pemaparan materi, demonstrasi, dan sesi klinis pembuatan cerita pendek.

Dalam materinya, Pemateri 1 menjelaskan tujuan dan unsur-unsur dalam membuat cerita pendek berbahasa Inggris. Pemateri 2 akan memberikan bimbingan dalam bidang iluminasi dan verifikasi, atau berpikir kritis. Selain itu, pada sesi klinis pembuatan cerita pendek, Pemateri 3 akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mencoba menerapkan langkah-langkah yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta dapat memperoleh

pengalaman praktis dalam membuat cerita pendek berbahasa Inggris. Pada titik ini, seorang penulis mengevaluasi karyanya sendiri atau evaluasi diri. Jika perlu, perubahan, peninjauan, dan tindakan lainnya dapat dilakukan.

Sebelum memasuki sesi pemaparan materi, peserta wajib mengisi formulir *pre*-kuesioner. Tujuan dari formulir *pre*-kuesioner ini adalah untuk memahami jenis kecemasan yang dialami setiap siswa ketika membaca nyaring dalam bahasa Inggris sebelum materi dijelaskan. Ada lima pertanyaan pada formulir *pre*-kuesioner. Setelah sesi persiapan materi dan pembelajaran klinis membuat cerita pendek, para peserta mengisi formulir yang disebut *post*-kuesioner, yang digunakan untuk memahami nilai sosialisasi masyarakat dalam meningkatkan kinerja peserta setelah mengikuti materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Ada lima pertanyaan pada formulir *post*-kuesioner. Hasil evaluasi dari kedua formulir tersebut akan membantu Tim Pengabdian untuk mengevaluasi efektivitas program, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan membuat perbaikan jika diperlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Workshop “Short Story Writing on Family and Friend Theme” ini dilaksanakan dalam 2 hari, pada tanggal 9-10 Januari 2024. Terdapat tiga sesi dalam *workshop* ini, yaitu sesi pemaparan materi, sesi demonstrasi, dan sesi klinis pembuatan cerita pendek. Sesi pemaparan materi dan sesi demonstrasi dilaksanakan pada 9 Januari 2024. Sedangkan sesi klinis pembuatan cerita pendek dilaksanakan pada 10 Januari 2024.

Pada sesi pemaparan materi yang berlangsung selama 40 menit, pemateri 1 menjelaskan tentang langkah-langkah membuat cerita pendek berbahasa Inggris bertema *Family and Friend* dalam bahasa Inggris. Berikut adalah langkah-langkah pada sesi pemaparan materi.

- a. Pemateri 1 memberikan penjelasan mengenai tujuan menulis yang akan menjadi motivasi awal untuk membuat tulisan. Berdasarkan Hugo Hartig (dalam Tarigan yang dikutip dalam Rohmah, 2022), terdapat enam tujuan menulis yaitu, (1) tujuan penugasan; (2) tujuan altruistik; (3) tujuan persuasif; (4) fungsi informasional; (5) tujuan pernyataan diri; dan (6) tujuan pemecahan masalah. Orang yang menulis dengan tujuan penugasan hanya menulis untuk kebutuhan tugas yang diberikan saja, tidak ada tujuan yang lainnya dan bukan pula atas kemauannya sendiri. Orang dengan tujuan menulis altruistik, berarti menulis dengan maksud untuk menghibur pembacanya dalam bentuk sajian tulisan yang telah dibuatnya. Ketika orang menulis dengan tujuan persuasif, makai dia akan menulis untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran dan kemantaban

- gagasan yang telah diekspresikan melalui tulisan yang telah dibuat. Menulis tujuan informasional berarti penulis menulis untuk memberikan informasi atau penerangan kepada pembaca. Orang yang menulis dengan tujuan pernyataan diri memiliki maksud untuk memperkenalkan dirinya kepada pembaca. Orang menulis dengan tujuan pemecahan masalah ingin menjelaskan, menjernihkan, mencerahkan, meneliti secara cermat pikiran-pikiran, gagasan-gagasannya sendiri agar bisa diterima pembaca dengan baik.
- Pemateri 1 juga menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun dalam sebuah cerita pendek. Unsur-unsur pembangun cerita pendek secara garis besar dibedakan menjadi dua; (1) unsur pembangun dari dalam berupa alur, tokoh dan penokohan, *setting*, sudut pandang penceritaan, bahasa, dan tema, (2) unsur pembangun dari luar antara lain, latar belakang masalah, gaya penulisan, dan gejala/situasi sosial tertentu (Novida, 2023).
 - Tahap tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada pemateri 1 mengenai materi yang telah diberikan.



Gambar 1. Dokumentasi Sesi Pemaparan Materi

Pada sesi demonstrasi yang berlangsung selama 40 menit, pemateri 2 mendemonstrasikan langkah-langkah membuat cerita pendek berbahasa Inggris bertema *Family and Friend* berdasarkan langkah-langkah dari Jabrohim (2003). Berikut adalah langkah-langkah pada sesi demonstrasi.

- Tahap preparasi atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan “data” yang dibutuhkan.
- Tahap inkubasi. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan.
- Tahap iluminasi. Tahap ini juga disebut tahap manifestasi, yakni tahap tatkala seseorang memmanifestasikan gagasannya lewat karya tertentu. Pada saat inilah seorang penulis merasakan suatu “kataris” kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang tadinya masih berupa gagasan dan masih samar-samar, akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

- Tahap verifikasi atau tinjauan kritis. Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi karya ciptanya, self evaluation. Jika diperlukan, bisa saja melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lainnya. Penulis yang bersangkutan akan mengambil jarak, melihat dan menimbang hasil karya ciptanya secara kritis, sebelum sampai pembaca.



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Demonstrasi

Sesi klinis yang dilaksanakan pada 10 Januari 2024, merupakan tindak lanjut dari sesi demonstrasi. Sesi ini lebih dititik beratkan pada pendampingan dalam tahap iluminasi dan tahap verifikasi atau tinjauan kritis. Pada tahap ini, Pemateri 3 membimbing diskusi para peserta untuk melakukan evaluasi karya ciptanya, self evaluation. Setelah sesi diskusi dan self evaluation, Pemateri 3 memberikan saran dan kritik agar para peserta bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lainnya sebelum pengumpulan karya mereka yang akan dibukukan.

Setelah sesi demonstrasi selesai, para peserta mengisi *form pasca*-kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kebermanfaatan pengabdian masyarakat bagi peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan terkait materi yang sudah dijelaskan. Terdapat 5 pertanyaan dalam *form* tersebut. Hasil *form pasca*-kuesioner akan menjadi acuan bagi Tim Pengabdian untuk dapat melaksanakan kegiatan tindak lanjut.



Gambar 3. Dokumentasi Sesi Klinis Pembuatan Puisi

Dokumentasi berikut adalah berupa hasil cerita pendek berbahasa Inggris bertema *Family and Friend*

yang dibuat oleh mahasiswa peserta *workshop* setelah sesi klinis penulisan cerita pendek.

Adriani kbisti
Short story
Pbj a 2023
"Magical Puzzles and Strange Adventures"

In a small town full of secrets, there are two close friends, Agus as the main character and Jono. One day they have a mission that has been made by their town leader to search for a magical old book in the town library that contains ancient riddles and strange spells.

Then Agus finds the book, located in the most hidden corner of the library, which contains a spell that can create magical creatures. Without reading the instructions properly, he read the spell carelessly. Suddenly, a black cat appears who teases and creates silliness around them and the atmosphere in the library becomes very chaotic.

Finally, Jono knows where the cat is, so he tries to put together a difficult puzzle to return the cat to his world. However, every puzzle he made made the cat more stubborn and made things even stranger. But suddenly the library room changed and the two of them were in a strange room. In a parallel world, they were in the middle of what looked like a complicated maze. Before them, a mysterious prism illuminates nine locked doors. At each door there is a unique puzzle that they must solve to move to the next door.

- First Door: Color Code Breaking

A dark room with nine different colored balls. They have to arrange the correct color combinations to open the door. After experiments and discussions, they realized that the order of colors represented the order of the light spectrum. Open door.

- Second Door: Logic Puzzle

(a)

Nama: Indra Putra Pandu W.
Bastian and his family's support.

In a small village, there is a man named Bastian who has a close friend named Riki. One day, Riki has a hard time at school, and that's when true friendship and family support become very important. Bastian is now studying English Education, and Riki is still in high school, because they want to succeed and work in foreign and domestic companies.

Bastian was kind enough to help Riki and eventually they studied together, Riki's family was happy and supported Riki so that one day Riki could study like Bastian and achieve his goals.

With the support of his friends and family, Riki was finally able to overcome obstacles and succeed in his school, because not only support but also an integral part of his success, finally Riki enrolled in college and he took the scholarship route so as not to burden his parents, because Riki's parents work as farmers.

(b)

Magic Pencil
Cicilia Ribka Batubara

Lea is a lonely child, she doesn't have any friends, they say Lea doesn't deserve to be accompanied, every day at school they will bully Lea, to the point where they destroy the books and pencils her mother bought her.

"Why did you destroy my mother's gift?" They just laughed and immediately left, Lea cried thinking about how her mother would react if she found out about this, then took the broken book and pencil and took it home.

On his way home, a voice interrupted him, "Hi Hi Hi", Lea who heard it then stopped, "what is that sound?" He then looked for the origin of the sound. "I'm here" the voice came from under the chair he passed, he then approached and was surprised, he found a pencil but the pencil could talk.

"Don't be afraid, I don't bite, I'm a magic pencil, you can write down what you want and it will come true" Lea, who heard it, didn't immediately believe it. "If you don't believe it, you can try it" then he took the magic pencil and wrote the word 'candy' in the book he was

(c)

Life Chances of Twins
Nuryana

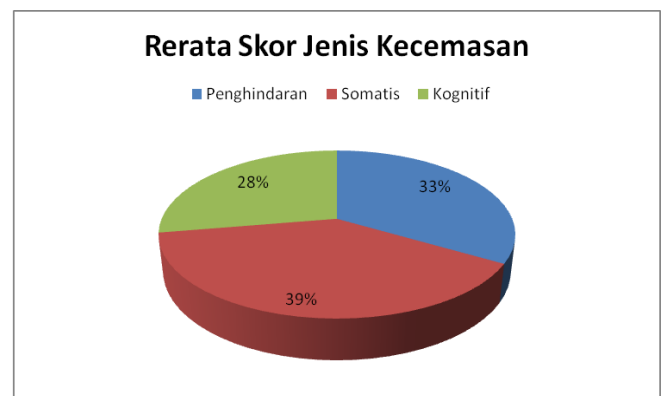
Not like children in general who are raised by their beloved father and mother. Educated to learn to live independently, work hard, never give up. Yes, those are Nori, the twins. Behind the jokes, laughter and sweet chatter in his life, it all cannot be separated from the love and affection of his successor, he is called a hero in various ways. He said he was a figure who never left him since he didn't know what it meant. He is a substitute figure for his parents. She has doubled as a father, mother, grandmother and friend figure in his life. She is his beloved grandmother named Sainen.

Nori grew up full of struggle. His father and mother succeeded in molding him until he was born into this world. Nori is the second twin of 4 siblings. Yes, he is said to be the second twin whose age is not much different from his first brother. Nori was raised by his beloved grandmother because he was born into a humble family. His parents were lucky to have twins whose ages were not much different from their first child. At that time, young marriages were rampant. That doesn't mean Nori is spoiled by wallowing in wealth. Nori was cared for and cared for by his grandmother for reasons and reasons. Let people say what, but it's all for the common good. When he was little, people said that Nori almost didn't live because he didn't have enough breast milk from his mother. Nori was born on the island of Sumatra and was invited to return to Java by boat which did not take long to reach the island of Java. Just imagine, a baby only a few months old is already on the ship. Ships in the 2000s were not as sophisticated as they are today. It is said that Nori boarded the ship for about 3 days and 2 nights with his father, mother, brother and twin. It's really not easy if I occupy his position.

(d)

Gambar 4. Dokumentasi Hasil Cerita Pendek berbahasa Inggris bertema *Family and Friend*

Form pre-kuesioner dan pasca-kuesioner dibagikan kepada 23 orang peserta pelatihan yang merupakan calon guru EFL maupun calon guru yang berkuliah di LPTK se-Karisidenan Madiun. Hasil pengisian form Pra-Kuisiner dan Paska-Kuisiner akan disajikan dalam grafik dan tabel. Grafik 1 akan menyajikan data yang didapat dari form pre-kuesioner.



Grafik 1. Tabulasi Data Pre-kuesioner ($\Sigma=23$)

Pada Grafik 1 mengenai keadaan awal peserta pelatihan, terdapat 13 peserta (54%) yang menyatakan

mereka mengalami tanda-tanda perilaku penghindaran dalam menulis cerita pendek berbahasa Inggris. Tanda-tanda perilaku penghindaran dalam menulis cerita pendek berbahasa Inggris antara lain tidak memilih untuk menuliskan pemikiran dalam cerita pendek bahasa Inggris, menghindari menulis cerita pendek bahasa Inggris, menghindari situasi harus menulis cerita pendek dalam bahasa Inggris, tidak akan menggunakan bahasa Inggris untuk menulis cerita pendek kecuali tidak ada pilihan, berusaha semaksimal mungkin untuk memaafkan diri sendiri jika diminta menulis cerita pendek berbahasa Inggris, serta tidak mengambil kesempatan untuk menulis cerita pendek bahasa Inggris di luar kelas.

Pada awal pelatihan, terdapat 12 Kecemasan Somatik seperti merasakan jantung berdebar kencang ketika menulis cerita pendek bahasa Inggris dalam batasan waktu, pikiran sering kali kosong ketika mulai menulis cerita pendek berbahasa Inggris, gemetar atau berkeringat ketika menulis cerita pendek berbahasa Inggris di bawah tekanan waktu, pikiran menjadi campur aduk ketika menulis cerita pendek berbahasa Inggris karena keterbatasan waktu, sering merasa panik ketika menulis cerita pendek bahasa Inggris karena keterbatasan waktu, terdiam ketika tiba-tiba diminta untuk menulis cerita pendek berbahasa Inggris, serta merasakan seluruh tubuh kaku dan tegang ketika menulis cerita pendek berbahasa Inggris.

Kecemasan kognitif saat menulis cerita pendek dalam bahasa Inggris, peserta tidak gugup sama sekali; saat menulis cerita pendek bahasa Inggris, merasa khawatir dan gelisah jika mengetahui cerita pendek tersebut akan dievaluasi; tidak khawatir cerita pendek bahasa Inggris jauh lebih buruk daripada komposisi orang lain; jika cerita pendek berbahasa Inggris dievaluasi, khawatir akan mendapat nilai yang sangat buruk; takut orang lain akan mencemooh cerita pendek berbahasa Inggris jika mereka membacanya; sama sekali tidak khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang cerita pendek berbahasa Inggris; takut cerita pendek berbahasa Inggrisnya dipilih sebagai sampel diskusi di kelas; sama sekali tidak takut cerita pendek berbahasa Inggrisnya dinilai sangat buruk.

Pada akhir pengabdian, peserta juga diberikan *form post*-kuesioner mengenai kebermanfaatannya dari pengabdian ini dan saran untuk pengabdian berikutnya. Hasil dari angket tersebut dapat disarikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Tabulasi Data *Pasca*-kuesioner ($\Sigma=23$)

No.	Aspek	Jawaban	Persentase
1.	Apakah pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri anda dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek berbahasa Inggris bertema <i>Family and Friend</i> ?	Membantu	84%
		Cukup membantu	16%
		Kurang membantu	0%
2.	Apakah <i>workshop</i> ini mengurangi tingkat kecemasan anda dalam menggunakan tata bahasa Inggris untuk menulis cerita pendek bertema <i>Family and Friend</i> ?	Membantu	32%
		Cukup membantu	51%
		Kurang membantu	17%
3.	Bagaimanakah <i>performance</i> para pematery dalam pelatihan ini?	Baik	76%
		Cukup baik	24%
		Kurang baik	0%
4.	Saran	Pelatihan lanjutan mengenai penulisan cerita pendek berbahasa Inggris dengan tema yang berbeda	
		pelatihan lanjutan mengenai penulisan puisi berbahasa Inggris dengan tema <i>Family and Friend</i>	16%
		Lainnya	2%

Hasil dalam Tabel 1 memperlihatkan kesan dan saran dari para peserta *Workshop* “Short Story Writing on Family and Friend Theme”. Sebanyak 82% peserta *workshop* menyatakan *workshop* ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis cerita pendek berbahasa Inggris. Sedangkan 18% peserta menyatakan *workshop* ini cukup membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis cerita pendek berbahasa Inggris dan tidak ada peserta yang menyatakan bahwa *workshop* ini kurang membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis cerita pendek berbahasa Inggris. Hasil *post*-kuesioner juga menunjukkan bahwa *workshop* ini membantu mengurangi tingkat kecemasan dalam

menggunakan tata bahasa Inggris untuk menulis cerita pendek bagi 32% peserta. Terdapat 51% peserta menyatakan *workshop* ini cukup membantu mengurangi tingkat kecemasan dalam menggunakan tata bahasa Inggris untuk menulis cerita pendek. Namun ada 17% peserta yang menyatakan *workshop* ini kurang membantu mengurangi tingkat kecemasan dalam menggunakan tata bahasa Inggris untuk menulis cerita pendek. Terkait dengan *performance* para pemateri dalam pelatihan ini, 76% peserta menyatakan bahwa *performance* para pemateri baik, 24% peserta menyatakan cukup baik, dan tidak ada peserta yang menyatakan *performance* para pemateri kurang baik. Sedangkan untuk saran kegiatan pelatihan lanjutan, sebanyak 82% peserta menginginkan pelatihan lanjutan mengenai penulisan cerita pendek berbahasa Inggris dengan tema yang berbeda. Terdapat 16% peserta yang setuju dengan saran pengadaan pelatihan lanjutan mengenai penulisan puisi berbahasa Inggris dengan tema *Family and Friend* tata bahasa Inggris. Sisanya 2% peserta menginginkan pelatihan lain seperti pelatihan *public speaking*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan dinilai efektif dan relevan oleh peserta.

Secara umum, terdapat persamaan dari hasil evaluasi *workshop* ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Purnamarini et al. (2016). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terapi *expressive writing* dapat mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian. Menulis cerita pendek dapat pula dikategorikan sebagai *expressive writing*, karena melibatkan proses ekspresi emosi dan pikiran yang mendalam. Dengan demikian, kegiatan menulis cerita pendek juga dapat memberikan manfaat yang serupa dalam mengurangi tingkat kecemasan siswa. Kecemasan somatis yang dialami oleh sebagian besar peserta *workshop* dapat terjadi, karena kurangnya pengalaman maupun percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, terapi menulis cerita pendek dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan tersebut.

Walaupun kecemasan menghadapi ujian, tidak bisa disamakan dengan kecemasan untuk mengekspresikan diri dalam bahasa asing, namun dengan terapi menulis cerita pendek, mahasiswa dapat belajar untuk mengatasi rasa takut dan kecemasan yang mungkin muncul saat harus mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Melalui latihan mengekspresikan diri dalam tulisan, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan. Melalui proses ini pula, diharapkan mahasiswa dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara tertulis. Hal ini juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengurangi hambatan dalam menulis dalam bahasa

asing. Dengan begitu, mahasiswa akan semakin terampil dalam menyampaikan pikiran dan ide-ide mereka secara efektif. Kemampuan ini akan sangat berguna bagi mereka di masa depan, baik dalam lingkungan akademis maupun profesional.

4. Kesimpulan dan Saran

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa LPTK sekarisidenan Madiun dalam menulis cerita pendek bertema *Family and Friend*. Berdasarkan hasil *post-test* kuesioner yang diberikan di akhir *workshop*, sebagian besar peserta menyatakan mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menulis tentang keluarga dan teman. *Workshop* ini juga dianggap cukup membantu mengurangi kecemasan menulis cerita pendek dalam bahasa Inggris. Dari segi kinerja siswa, 76% peserta menilai *performance* para pemateri baik, 24% menilai baik, dan hanya 2% yang menyatakan kurang baik. 82% peserta juga menyetujui pelatihan lanjutan mengenai penulisan cerita pendek berbahasa Inggris dengan tema yang berbeda.

Dari hasil *workshop* ini, disarankan agar dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kebutuhan peserta dan penyesuaian materi agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, perlu juga dilakukan *monitoring* terhadap perkembangan kemampuan menulis cerita pendek dalam bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan ini. Untuk pengabdian yang ingin melakukan kegiatan *workshop* tentang penulisan cerita pendek berbahasa Inggris, dapat mempertimbangkan untuk mengikuti saran-saran tersebut guna meningkatkan efektivitas pelatihan. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta *workshop* dan meningkatkan kualitas hasil dari kegiatan tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Ponorogo yang telah mendukung pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

6. Daftar Rujukan

- Iksan, M., Palangngan, S. T., & Nur, S. (2023). Students' anxiety in learning English writing in higher education. *Journal of Applied Studies in Language*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.31940/jasl.v7i1.8-14>.
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Pratama, R. A. (2023). Pengembangan Kompetensi Menulis Puisi melalui Workshop Penulisan Puisi di Balikpapan. *Abdimas Universal*, 5(1), 62–67. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.268>.
- Novida, S. (2023). Menulis Cerpen Menggunakan

Model Pembelajaran Sinetik Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 143 *Ki Hajar Dewantara*, 02(01), 1–7.
<https://jurnal.kihajardewantara.com/index.php/khd/article/view/27/24>.

- Purnamarini, D. P. A., Setiawan, T. I., & Hidayat, D. R. (2016). PENGARUH TERAPI EXPRESSIVE WRITING TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN SAAT UJIAN SEKOLAH (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 36.
<https://doi.org/10.21009/insight.051.06>.
- Risnawati, E., Mubarak, Y., Washadi, W., & Nur, A. M. (2022). Pendampingan Publikasi Penulisan Kreatif Cerpen Pada Pwna Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3167.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9463>.
- Rohmah, N. B., & Rejo, U. (2022). Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif Cita Cekak Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa Bersama Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 193–205.
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.3074>.
- Sinaga, M. U., Mustika, S., Simamora, P. J., & Daulay, I. K. (2022). Implementasi Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 93–100.
<https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2178>.
- Wahyuni, S., & Umam, M. K. (2017). An analysis on writing anxiety of Indonesian Efl. *JEELS (Journal of Egnlish Education and Linguistics Studies)*, 4(1), 103–126.